

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA 1
DI SMK NEGERI 9 PADANG**



MEGA NITA ARIEFIANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

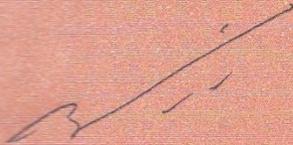
Mega Nita Ariefiani

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mega Nita Ariefiani untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 07 Februari 2013

Disetujui Oleh

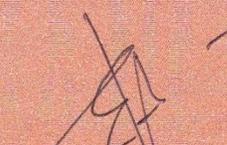
Pembimbing I,



Dra. Hj. Baidar, M.Pd

NIP. 19510415 197710 2 001

Pembimbing II,



Dr. Elida, M.Pd

NIP. 19611111 198703 2 003

**HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA 1
DI SMK NEGERI 9 PADANG**

Mega Nita Ariefiani, Dra. Hj. Baidar, M.Pd, Dr. Elida, M.Pd
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: Mega.nita31@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang. Meliputi aspek ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab siswa baik dalam pembelajaran teori maupun praktek. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang dengan tekni *proportionate random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di SMK Negeri 9 Padang, umumnya tergolong pada kategori disiplin sedang dan hasil belajar siswa sebagian besar tergolong pada kategori belum lulus/gagal. Hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan hasil belajar Pengolahan Makanan Indonesia 1 (Y), memiliki hubungan positif dan signifikan dengan korelasi sebesar 0,827, hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,577 > 1,671$).

Kata kunci: Disiplin belajar siswa berhubungan positif dengan hasil belajar.

Abstract

This study aimed to determine the relationship of the discipline to the student learning outcomes in subjects Indonesia Food Processing 1 in State 9 Padang Vocational High School. Covering aspects of punctuality, obedience and responsibility in teaching students both theory and practice. This study is correlational. The population in this study were all students of class X Food Services State 9 Padang Vocational High School, the sample in this study amounted to 64 people with a proportionate random sampling technicians. The data analysis technique used is the correlation product moment correlation formula. Results showed that students who attend school in State 9 Padang Vocational High School, generally belonging to the category of being disciplined, while students' largely belong to the category not pass / fail. Disciplines studying the relationships between variables (X) with the learning outcomes Indonesia Food Processing 1 (Y), has a positive and significant relationship with a correlation of 0.827, correlation coefficient significance test results $t_{count} > T_{table}$ ($11.577 > 1.671$).

Keyword: Discipline is positively associated with student learning outcomes.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai kompetensi yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan pariwisata. Dengan visinya yaitu “unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa menuju SMK berstandar Nasional dan Internasional”. Sesuai dengan visi tersebut maka SMK Negeri 9 Padang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga kemampuan tamatannya bisa bersaing dalam tuntutan dunia kerja nasional serta internasional (KTSP SMK Negeri 9 Padang:2009).

Salah satu kompetensi keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 9 tersebut adalah kompetensi keahlian Jasa Boga, dimana tujuan kompetensi keahlian Jasa Boga menurut kurikulum SMK (2009: 13), “Tujuan kompetensi keahlian Jasa Boga secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pada pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja.” Selanjutnya menurut kurikulum SMK Negeri 9 Padang adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus kompetensi keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang yaitu mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan untuk dapat bersaing di dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga, salah satu mata

pelajaran yang melatih keterampilan siswa adalah Pengolahan Makanan Indonesia 1 (PM Indonesia 1), mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa.

Mata pelajaran PM Indonesia 1 ini diberikan dalam bentuk teori dan praktek yang membahas tentang makanan asli Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan dari nasi dan mie, mengolah hidangan sup atau soto, mengolah hidangan salad (Silabus SMK Negeri 9 Padang, 2012). Pada mata pelajaran ini siswa mampu menyiapkan tempat kerja, alat kerja, serta mengolah makanan-makanan Indonesia dengan baik, dengan menguasai mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menerapkan ilmunya di bidang jasa boga, namun berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester Januari-Juni 2012 di SMK Negeri 9 Padang siswa belum sepenuhnya menguasai mata pelajaran PM Indonesia 1.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PPM Indonesia kelas X Semester 1 kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada mata pelajaran PPM Indonesia umumnya belum mencapai target atau sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,50 (tujuh koma lima puluh). Hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X Semester I SMK Negeri 9 Padang, bahwa siswa yang memperoleh nilai $> 7,50$ hanya 32% dan $< 7,50$ sebanyak 68%

Rendahnya tingkat keberhasilan siswa bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi dapat juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai dikemukakan oleh Kartono K (1985:1), “Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.” Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan PLK pada semester Januari-Juni 2012 di SMK Negeri 9 Padang, tingkat disiplin siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit pelajaran akan dimulai, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, banyak siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses belajar. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, ada yang siswa keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktek.

Dalam kegiatan praktek siswa masih ada yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti harus membawa alat-alat dan bahan praktek yang telah ditentukan, siswa diwajibkan memakai pakaian praktek dan kelengkapan praktek, siswa dilarang makan dan minum di dalam ruang praktek, siswa harus membuat perencanaan kerja, siswa dilarang berbicara yang berlebihan saat berada di ruang praktek, siswa harus mempelajari bahan kegiatan atau job sheet praktek terlebih dahulu, agar siswa memahami dan mendapat gambaran apa yang akan dikerjakan pada saat praktek di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan pelanggaran yang terjadi merupakan indikasi

dan gejala kurang disiplin karena siswa kurang taat pada tata tertib dan peraturan sekolah, tidak tepat waktu dan kurang memiliki tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Soegeng Prijodarminto, (1993: 15) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”. Disiplin memang susah dalam penerapan dan berat untuk dilakukan, namun apabila kita tetap untuk disiplin maka hasil yang akan diperoleh cenderung akan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Rugun (1991:20);

Aspek-aspek penting yang mempengaruhi penerapan disiplin tersebut adalah: (a) ketepatan waktu, (b) ketaatan dalam mengikuti aturan-aturan yang didasari kerelaan hati untuk melaksanakan aturan dan menghindari larangan-larangan, (c) tanggung jawab terhadap segala kegiatan.

Berdasarkan kutipan di atas maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin itu adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan disuatu tempat dan norma-norma yang berlaku, sehingga dengan menanamkan sikap disiplin seorang siswa akan dengan mudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan Sudirman (2008: 21) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menambah pengetahuan”. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan individu-individu yang belajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman- pengalaman itu sendiri. Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku siswa disekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Djamarah (1994: 21) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 174) yang mengatakan bahwa, “Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan.

Disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seorang siswa dalam menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Pengetahuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran PM Indonesia 1 maka dilihat dari hasil belajarnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin tentu ia akan menaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga siswa dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang tidak menaati peraturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam situasi belajar akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PM Indonesia 1. Dengan adanya sikap disiplin akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Maka siswa yang

berdisiplin tinggi akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang sama sekali tidak mempunyai sikap disiplin sehingga hasil belajar yang akan dicapai rendah.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang disiplin belajar siswa, hasil belajar siswa serta mengungkapkan hubungan antara disiplin dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian korelasional. Menurut Margono (1997: 9) menjelaskan bahwa; “Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu disiplin belajar dan hasil belajar.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 9 Padang kompetensi keahlian Jasa Boga kelas X tahun ajaran 2011-2012 yang telah mengambil mata pelajaran PM Indonesia 1 sebanyak 128 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. ”. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang diambil 50% dari tiap kelas yang ada.

Jenis dan sumber data yaitu primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai disiplin belajar. Agar instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, maka perlu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal), selain itu untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba validitas diperoleh 5 butir soal yg tidak valid dan nilai

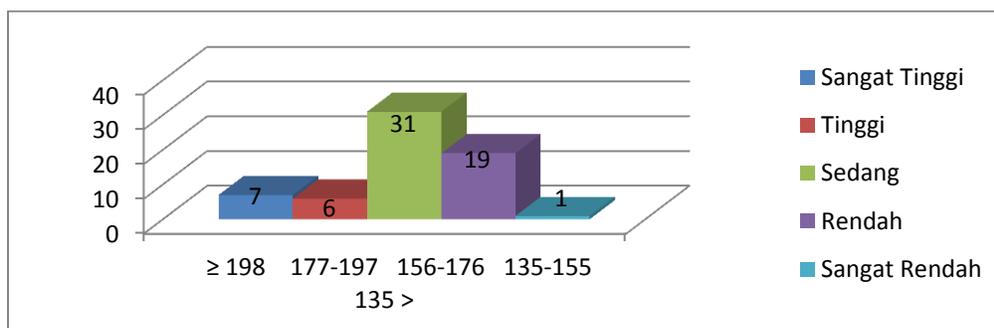
reliabilitas sebesar 0,945. Dari data yang diperoleh melalui angket diolah dengan statistik program komputer SPSS versi 16.0 melalui tahapan deskripsi data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 9 Padang

Data disiplin siswa pada ketepatan waktu diperoleh dari 64 orang responden disimpulkan 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah, data disiplin siswa pada ketaatan 29 orang (49,3%) menunjukkan dikategori sedang, dan data disiplin siswa pada tanggung jawab 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat klasifikasi skor data variabel disiplin belajar siswa, dapat disimpulkan 31 responden (48,4%) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diamati pada histogram berikut:



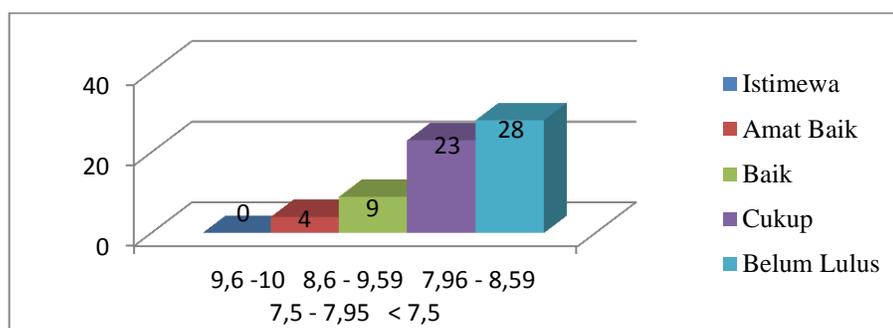
Gambar 1

Histogram Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 9 Padang

b. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang

Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik variabel hasil belajar siswa kompetensi keahlian Jasa Boga pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian

Makanan Indonesia, maka dapat dibuat klasifikasi skor hasil belajar kompetensi keahlian Jasa Boga pada mata pelajaran PM Indonesia 1. Klasifikasi hasil belajar siswa kompetensi keahlian Jasa Boga pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden dapat dikelompokkan sebagai berikut: 28 responden (43,8%) termasuk dalam kategori belum lulus/gagal. Hal ini dapat diamati pada histogram berikut:



Gambar 2
Histogram Kategori Hasil Belajar

2. Analisis Data

a. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis ada tiga pengujian yang dilakukan yakni; Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi probability untuk semua variabel jauh lebih besar dan harga signifikansi alpha 0,05.

Untuk pengujian ini digunakan uji tes *of homogeneity of varians*. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan (Sig) > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau data yang bersifat homogen. Diperoleh nilai Sig hasil belajar siswa kompetensi keahlian Jasa Boga pada

mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 sebesar 0,896 dengan taraf signifikan 0,05 berarti nilai signifikan dari data lebih besar dari taraf signifikan ($0,896 > 0,05$).

Hasil perhitungan uji linieritas didapat bahwa harga F hitung variabel X di peroleh sebesar 169,578. signifikansi probability 0,000. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai signifikan alpha sebesar 0,05. Ternyata nilai probabilita signifikansi (0,000) lebih kecil dari signifikan alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar siswa mata mata pelajaran PM Indonesia 1 memiliki hubungan linier.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) antara variabel (X) dengan variabel (Y) adalah sebesar 0,827 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan demikian karena nilai signifikansinya lebih kecil dari sig. alpha (0,05) maka H_a diterima dan dapat dikatakan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan. Selanjutnya uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t, hasil analisa data mengenai variabel (X) dengan variabel (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 11,577 dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,671.

3. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang

Hasil analisis data menunjukkan presentase tertinggi pada kategori sedang yaitu sebesar 31 responden (48,4%), maka dapat diartikan bahwa disiplin belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang termasuk kategori sedang. Dalam

kegiatan belajar sangat dituntut adanya disiplin belajar pada diri siswa agar siswa taat pada peraturan dan tata tertib sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat Ravianto (1995:56) “Disiplin merupakan sebagai kesadaran diri untuk menaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya”. Berdasarkan hasil analisa data pada variabel hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang dapat digambarkan bahwa 28 responden (43,8%) termasuk kategori gagal (belum lulus).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantara faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, agar hasil belajar siswa tinggi banyak usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, guru dan siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar siswa (X) dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 (Y) siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang diperoleh hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,827 dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel disiplin belajar siswa (X) dengan variabel hasil belajar PM Indonesia 1 (Y) sangat kuat.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi tersebut, selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t , dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,577 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,671 berarti dapat dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,577 > 1,671$), sesuai dengan kriteria yang dipakai dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y),

(Ha diterima). Maka siswa yang disiplin akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak disiplin sehingga hasil belajar yang akan dicapai rendah

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 68,4%, artinya variabel disiplin belajar (X) memberikan sumbangan yang positif terhadap variabel hasil belajar PM Indonesia 1 (Y) sebesar 68,4%, sedangkan 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan Malayu S. P Hasibuan (1996: 212) bahwa, “ Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya”. Hal ini akan mendorong gairah belajar atau semangat belajar dan mendorong terwujudnya tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1. Adanya disiplin siswa akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Dalam artian disiplin siswa yang tinggi akan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal, sebab semakin tinggi kesadaran dan kesediaan siswa menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

D. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang termasuk kategori sedang (48,4%).

2. Hasil belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang rata-rata mendapat nilai gagal/belum lulus (43,8%).
3. Disiplin belajar siswa berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang

A. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PM Indonesia 1 siswa kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin belajar yang baik berperan dalam meningkatkan hasil belajar, karena itu disarankan kepada siswa untuk dapat memiliki kedisiplinan belajar yang baik seperti, dalam mengikuti mata pelajaran PM Indonesia 1, mengerjakan tugas, serius dalam proses belajar dan aktifitas lainnya, semua itu dilakukan tanpa rasa berat, bosan dan malas tetapi sudah merupakan kebutuhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar karena diduga masih banyak faktor lain yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum SMK Edisi 2009 Kompetensi Keahlian Jasa Boga*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyanti & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hasibuan, Malayu S.P. (1996). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Kartono, Kartini. (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi
- Ravianto, J. (1995). *Produktifitas dan Mutu Kehidupan*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha Produktifitas
- Siahaan, Rugun. (1991). *Disiplin Kerja Iklim Sekolah dan Hubungannya dengan Motivasi Guru*. (Thesis). IKIP Padang
- Sudirman, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya